



LAPORAN PROSES :

TRAINING OF TRAINERS (TOT) MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT BERBASIS MASYARAKAT

KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG (KPHL) KAPUAS-KAHAYAN
KABUPATEN KAPUAS, KALIMANTAN TENGAH

Disiapkan oleh :

YAYASAN PUTER INDONESIA

NOVEMBER, 2018



DAFTAR ISI

I. PENGANTAR.....	3
II. TUJUAN PELATIHAN	4
III. WAKTU PELAKSANAAN	4
IV. PESERTA PELATIHAN.....	4
V. HASIL PELAKSANAAN.....	5



Kepala KPHL Kapuas-Kahayan, Bpk. Bayu Nugroho membuka pelaksanaan kegiatan pelatihan

I. PENGANTAR

Peristiwa kebakaran di hutan dan lahan gambut di Indonesia telah terjadi hampir setiap tahun sejak 1960-1970. Frekuensi dan tingkat kejadian kebakaran di hutan dan lahan gambut di Indonesia menunjukkan bahwa langkah-langkah pencegahan kebakaran yang efektif dan sistem awal kontrol masih perlu dievaluasi dan diperbaiki. Bencana kebakaran hutan dan lahan gambut memiliki dampak negatif pada manusia kesehatan, ekonomi, lingkungan dan lebih jauh lagi untuk keanekaragaman hayati dan satwa liar. Masyarakat setempat adalah yang pertama akan terpengaruh oleh kebakaran. Selain itu, masyarakat setempat menjadi aktor yang paling tepat untuk mengelola atau mencegah kebakaran hutan dan lahan gambut di skala local. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat peduli api (RSA/KMPA/KTPA) merupakan salah satu bentuk upaya pelibatan peran masyarakat dalam mengelola dan melakukan perlindungan kawasan hutan dan lahan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dan melindungi kawasan hutan dan lahan, salah satunya adalah melindungi kawasan hutan dan lahan dari kejadian kebakaran.

Oleh karenanya, pertimbangan utama mengapa perlu adanya upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan dikarenakan adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, termasuk di lingkungan kerja. Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaan dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik, termasuk membekali pengetahuan dan keterampilan dasar kelompok masyarakat untuk dapat digunakan dalam melakukan tindakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan secara tepat tanpa ragu-ragu dan menjamin semua upaya dan kegiatan dapat dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik.

Tanpa adanya perencanaan yang baik serta pemahaman yang memadai, potensi kebakaran sangat mungkin terjadi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana kerja, kerugian berproduksi, mengancam keselamatan, kekacauan dan lain sebagainya. Perencanaan pencegahan kebakaran yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Penilaian kapasitas dan kebutuhan anggota kelompok masyarakat peduli api harus dilakukan sebelum melakukan perencanaan apa yang akan dibuat bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dari Penerapan Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Berbasis Masyarakat (*Community-Based Forest & Peatland Fires Prevention Management*) dalam konteks penguatan dan pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment*) yang tinggal di sekitar wilayah hutan dan lahan gambut adalah :

- 1) **MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT**, pentingnya “Kegiatan Pencegahan Kebakaran” melalui kelompok masyarakat peduli api sebagai *pioneer* dalam masyarakat sehingga kedepan seluruh masyarakat desa dapat melakukan tindakan pencegahan yang didukung oleh pemerintah daerah secara berkelanjutan
- 2) **MEMPERSIAPKAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI API**, yang ada di desa dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan gambut di wilayah desa masing-masing
- 3) **MEMBEKALI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DASAR** dalam melakukan tindakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut.

Yayasan Puter Indonesia telah menginisiasi pembentukan dan penguatan kelompok-kelompok masyarakat peduli api pada beberapa desa di wilayah kabupaten Kotawaringin Provinsi Kalimantan Tengah, serta beberapa desa di kabupaten Musi Banyuasin dan Banyuasin, provinsi Sumatra Selatan. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama ini, Yayasan Puter Indonesia bekerjasama dengan KPHL Kapuas-Kahayan serta didukung oleh USFS (*United States Forest Service*) berencana mengadakan kegiatan pelatihan bagi tenaga pelatih/fasilitator (*Training of Trainers-TOT*) untuk bisa saling berbagi tukar pengalaman dalam menjalankan kegiatan Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut (KARHUTLA) Berbasis Masyarakat di tingkat desa.

II. TUJUAN PELATIHAN

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan TOT Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan lahan Gambut (KARHUTLA) Berbasis Masyarakat, adalah :

- 1) Berbagi tukar pengalaman dalam melaksanakan Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan lahan Gambut (KARHUTLA) berbasis masyarakat
- 2) Peserta pelatihan dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengaplikasikan Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan lahan Gambut (KARHUTLA) Berbasis Masyarakat

III. WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan TOT Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan lahan Gambut (KARHUTLA) Berbasis Masyarakat akan dilaksanakan pada :

- Hari : **Senin s/d Selasa**
- Tanggal : **8 – 9 Oktober, 2018**
- Tempat : **KPHL Kapuas-Kahayan, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah**

IV. PESERTA PELATIHAN

Adapun peserta TOT Manajemen Pencegahan Kebakaran Hutan dan lahan Gambut (KARHUTLA) Berbasis Masyarakat, berjumlah 26 peserta (3 peserta perempuan dan 21 peserta laki-laki) terdiri dari :

- 1) 16 orang : Staff KPHL Kapuas
- 2) 5 orang : perwakilan warga desa
- 3) 3 orang : Staff Yayasan Puter Indonesia

V. HASIL PELAKSANAAN

Hari Pertama, 8 Oktober 2018

Pelatihan hari pertama lebih banyak di diskusi tanya jawab, dan dibuka dengan materi "Bagaimana menjadi fasilitator yang baik?" peserta sangat antusias dengan materi ini, karena peserta banyak berkegiatan di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai macam dinamika sosial. Kemudian peserta mulai disajikan dengan materi manajemen pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut berbasis masyarakat, yaitu (1) Tahapan Pemilihan dan Penentuan lokasi, (2) Penyusunan rencana Kerja, (3) Peningkatan kapasitas, (4) Pelaksanaan Rencana Kerja, dan (5) Monitoring dan Evaluasi. Mereka banyak belajar tentang pencegahan karhutla karena selama ini peserta hanya belajar cara penanganan dan penanggulangannya saja. Peserta menjelaskan beberapa kendala dalam penanganan karhutla yaitu belum terbentuknya KMPA di beberapa desa dan keterbatasan dana dalam penanganan karhutla. Point penting yang dapat kita dapat di diskusi hari pertama adanya kriteria desa dari KPH untuk prioritas dalam menjalankan program pencegahan karhutla yaitu (1) gambut tipis atau tebal, (2) desa di areal konsesi, dan (3) desa yang memiliki akses keluar masuk dalam hutan. Dengan adanya kriteria ini bisa membantu langkah kegiatan pencegahan karhutla ke depan.

Hari Kedua, 9 Oktober 2018

Hari kedua, bersama dengan staf KPHL Kapuas-Kahayan melakukan kegiatan kunjungan lapang (*field visit*) ke tempat Agroforestry di Desa Anjir Kalampan, Kapuas, Kalimantan Tengah yang dikelola oleh Kelompok Tani Kalampan Jaya yang di ketuai oleh Kepala Desa Pak Yanir bekerja sama dengan KPHL dan Bakti Rimbawan Kapuas. Beliau merupakan contoh warga lokal yang membuka lahan tanpa bakar, disana beliau menceritakan pengalaman dia membangun area agroforestry di Desa Anjir Kalampan dari belum menghasilkan sampai berhasil seperti sekarang.



Suasana kegiatan pelatihan TOT di kantor KPHL KAPUAS-KAHAYAN



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

Catatan Hari Pertama

- Hari/Tanggal : Senin, 8 Oktober 2018
- Jam : 08.00-17.00 WIB
- Fasilitator : Andaman Muthadir
- Narasumber : Rachmat Boediono

SESI		POIN-POIN POKOK
Moderator	Ibnu Widyantoro – KPH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam Pembukaan dan perkenalan ▪ Terima kasih kepada Puter Indonesia yang mau berbagi tentang manajemen Karhutlah karena mencegah itu lebih baik daripada menangani. Kami harap kami dapat tambahan ilmu tentang manajemen pencegahan, karena selama ini kita hanya melakukan penanganan dan penanggulangan Karhutla saja ▪ Harapan agar penanganan Karhutla Lebih Baik Lagi Kedepannya
Sambutan & Pembukaan	Bayu Nugroho – KPH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ucapan selamat datang kepada peserta dan tim Puter Indonesia ▪ Terima kasih kepada teman-teman KPHL yang sudah membangun KPHL yang dulunya belum apa-apa jadi bagus seperti sekarang ▪ Harapan kita semua bisa mendapat ilmu di 2 hari ToT yang akan di latih oleh Yayasan Puter Indonesia dengan teman-teman dari desa
Fasilitator	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkenalan dari Tim Yayasan Puter Indonesia ▪ Selesai perkenalan kita akan jelaskan tujuan dari kegiatan kita 2 hari ini. ▪ Kami dari yayasan puter lebih ke pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Dalam penanganan Karhutla kita melakukan pendekatan berbasis masyarakat ▪ Selama 2 hari ini kita akan membahas pencegahan kebakaran hutan dan lahan berbasis masyarakat. Kita akan sama-sama berdiskusi dan kita saling tukar pikiran dan berbagi pengalaman tentang Karhutla. Kita juga membuat panduan bagi yang ingin belajar untuk menjalankan pencegahan Karhutla berbasis Masyarakat
Perkenalan Peserta		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap peserta memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap masing-masing, asal lembaga, jabatan/tugas
Moderator	Ibnu Widyantoro – KPH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih baik dipadatkan di hari pertama, agar hari kedua kita bisa lama di lapangan mengingat sore hari akan hujan.



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

	Bayu Nugroho - KPH	<ul style="list-style-type: none"> Teman-teman (staff KPH) masih belum paham tentang fasilitator? Bagaimana berinteraksi dengan masyarakat. Di desa agar bisa menyatu/menjadi bagian keluarga dengan di desa. Pengalaman ini akan kita coba berbagi di desa-desa lain
Fasilitator	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Dari perkenalan tadi banyak yang sudah ada pengalaman penanganan dan penanggulangan karhutla, banyak staff yang berinteraksi di lapangan (orang lapangan). Disini Puter Indonesia akan berbagi bagaimana pemberdayaan dan mengorganisir masyarakat dalam menangani karhutla. Semoga Kita bisa berbagi hari ini, kita akan berbagi teknik-teknik menjadi fasilitator
SESI I. TEKNIK-TEKNIK FASILITASI	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian-pengertian kunci tentang Fasilitator/Pendamping Intisari pemikiran dalam Pengorganisasi Masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupannya sendiri. Masyarakat memiliki pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan alam. Upaya pembangunan masyarakat akan efektif melibatkan secara aktif seluruh komponen masyarakat sebagai pelaku sekaligus penikmat pembangunan. Masyarakat memiliki kemampuan membagi diri sedemikian rupa dalam peran-peran pembangunan mereka. <p>Intisari pemikiran ini harus menjadi pegangan atau keyakinan diri dari setiap orang yang ingin berperan sebagai fasilitator atau pengorganisir komunitas.</p> Strategi Dasar: <ul style="list-style-type: none"> Menempatkan masyarakat sebagai subyek utama kegiatan Gagasan tentang kegiatan masyarakat harus mengacu pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat sendiri Kegiatan pencegahan karhutla harus bertumpu pada potensi dan kemampuan masyarakat. Prinsip-Prinsip <ul style="list-style-type: none"> Membangun pertemanan Bersedia belajar dari kehidupan masyarakat Mengorganisir komunitas berangkat dari apa yang mereka miliki. Tidak berpretensi menjadi pemimpin atau ketua Memercayai bahwa komunitas memiliki potensi dan kemampuan membangun dirinya sendiri. Sikap Diri Fasilitator (Lihat lebih lengkap di materi presentasi)



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

Tanya Jawab	Yanir – Kades Anjir Kalampan	Saya setuju dengan semua bapak bilang. Sebelumnya kita harus jadi pelaku dan memberikan pembuktian kepada masyarakat. Kita jangan hanya ngomong dan teori tapi kita memberikan buktikan hamper 3 tahun saya mencoba tapi gagal, dan disaat berhasil masyarakat mulai mengikuti. Saya pernah menjadi narasumber bekerja sama dengan BRG berbagi pengalaman ke desa-desa tetangga
	Rai Ibrahim - KPH	Jika kita menawarkan program tidak semua orang setuju. Ada warga yang sulit di organisir. Bagaimana cara menangani masalah seperti itu? Kita terbatas waktu untuk itu lebih lama di desa
	Fatur Rahman - KPH	Memang ini yang sering kita alami, desa memang butuh kades yang kuat. kita sudah sosialisasi, tapi masih karena kades yang kurang kuat, masih ada pertanyaan-pertanyaan warga yang sebenarnya sudah tau tapi di tanyakan lagi
	Ibnu Widyantoro - KPH	Menjadi fasilitator yang baik harus mutlak di miliki. Tantangan kita di lapangan warga selalu berpikirtentang uang jika kita mau menjalankan suatu program. Untuk tinggal di desa juga kita butuh biaya yang besar. Semoga ini kita bisa mencontohi yang di paparkan
	Bayu Nugroho - KPH	Besok bisa di kasih contoh jika kedesa. Banyak fasilitator Takut dalam mengambil keputusan, di tengah keterbatasan anggaran kita. Kita kedepannya akan intens komunikasi dengan desa, bagaiana dengan orang pendiam dan kekhawatiran, ketakutan fasilitator di dalam desa? Kita ada resort di desa, nanti mungkin 1 bulan kita coba, bagaimana cara membangun pertemanan, bagaimana step-stepnya?
	Arbainsyah - KPH	Bagaimana tanggapan orang desa jika kita sendiri yang memfasilitasi di desa sendiri, bagi yang muda biasanya di bilang “anak-anak” mau mengajarkan yang sudah lebih pengalaman
Tanggapan	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kita harus yakin dulu kalau kita punya pengalaman dan mendorong factor-faktor penting agar bisa memberi contoh masyarakat di desa. Kita memetakan actor dulu, misal, kades tokoh masyarakat. ▪ Sebelum sosialisasi bapak harus jalan-jalan sekitaran desa dulu. Kalau tidak sepakat ide atau program kita bisa dekati di luar forum, sampaikan bagaimana baiknya. Lihat tokoh yang hadiir liat peluang. ▪ Memang kalau di pemerintahan susah dalam segi biaya, bapak bisa perintahkan staff bapak untuk jalan-jalan di desa untuk memetakan tokoh di desa untuk mencari informasi sebagai bahan sosialisasi. Kunci dari manajemen pencegahan yaitu ini untuk mengorganisir masyarakat ▪ Nanti kita bahas sebentar. Kita pikir strategi yang bagus. Kita lihat peta politik di desa. Kita sebagai fasilitator harus membawa diri ke desa dengan baik dulu. Kalau kita di terima, maka kedepannya bisa lancar. Saran saya jika 60 desa tersebut bisa di buat profil tentang dinamika social di desa.



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hampir semua desa yang kita dampingin ada pola-pola tentang uang dalam masuk program. Kita harus membangun pertemanan pertama dulu, jalan di desa tinggal di kampung, ide yang kita bangun akan lebih muda. Kita juga jangan selalu tinggal di rumah kades, nanti akan kontra dengan lawannya. ▪ Pola-pola kita, biasanya langsung kedesa, (Belum resmi) masuk jalan-jalan di desa, kita liat dimana banyak orang berkumpul ngobrol di warung atau depan rumah di titik-titik kumpul, (resmi) surat ke kepala desa, point penting yaitu pembawaan yang baik. Melihat waktu tempat masyarakat berkumpul. ▪ Saya juga mengalami seperti itu, jika kita jadi fasilitator di desa sendiri memang sulit, coba kita ke desa lain. Pembawaan kita penting, ucapan kita harus kuat dan yakin agar kita di dengarkan. Puter ada buku pengorganisasian, nanti kita akan bagikan.
	<p>Rachmat Boediono – Puter Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum melakukan suatu kegiatan di desa sebaiknya cari tahu informasi di dalam desa sebanyak-banyaknya dan mencari kontak. Selanjutnya kita melakukan perijinan di desa ke kepala desa dan tokoh tokoh warga. Seorang fasilitator sebaiknya jangan berteman hanya 1 orang saja, kita harus banyak berteman di desa. ▪ Untuk pemilihan tim mungkin orang type pendiam bisa tidak di gabung dengan pendiam, baiknya dengan type orang yang lebih aktif berbicara sehingga lebih hidup atau aktif dalam bersosialisasi di warga desa. ▪ Untuk mengantisipasi penolakan kesepakatan kegiatan oleh warga, maka yang kami lakukan diawal adalah banyak melakukan diskusi informasi dengan beberapa tokoh kunci sehingga mereka paham maksud dan tujuan kegiatan yang akan kita lakukan. Sehingga kadangkala kalau memang mereka sudah paham, ketika pelaksanaan sosialisasi kita tidak banyak menjelaskan malah sering dibantu dijelaskan oleh kepala desa atau tokoh desa lainnya. ▪ Transparasi dana juga penting, sampaikan apa adanya. ▪ Untuk masalah tinggal di desa, karena jauh, maka fasilitator kami jarang pulang karena biaya, tapi karena disini dekat bisa saja seminggu atau sebulan tergantung kesepakatan. Pada dasarnya seorang fasilitator harus mau lama-lama tinggal di warga desa sehingga timbul terbangun kepercayaan warga kepada fasilitator. Dan dengan tinggal lama di warga maka kita akan lebih banyak mendapatkan informasi dan paham situasi kondisi yang sedang terjadi di desa dan warganya ▪ Maka sebaiknya untuk teman-teman KPH turun ke desa bisa dimulai dengan menggali informasi desa yang dimuat menjadi sebuah profil desa yang memuat juga dinamika social dan potensi SDA-nya. Saya pikir profil desa penting untuk membantu memberikan informasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

	Bayu Nugroho - KPH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kedepannya sering-sering main kesini, dan memberi contoh ke kami di desa-desa yang sulit.
	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuncinya pengorganisasian, agar program dapat berjalan. Sangat penting. Kita memulai secara sadar kepada mereka agar mencapai hasil yang lebih baik kedepannya. Diskusi yang menarik, 1 ilmu bisa digunakan di banyak kegiatan
SESI II. TAHAPAN KONSULTASI DAN SOSIALISASI KEGIATAN	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<p><i>Paparan Materi (Slide) :</i></p> <p>Tahapan ini berupa penyampaian-penyampaian rencana kita kepada desa-desa. Setelah kepala desa dan para pihak di dalam desa paham dan bersetuju, baru kemudian dilaksanakan sosialisasi yang resmi. Konsultasi penting agar pada saat sosialisasi tidak muncul pertanyaan yang keluar dari konteks kegiatan. Poin penting dari sosialisasi adalah masyarakat memahami kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemahaman ini adalah dasar untuk membangun keterlibatan masyarakat.</p>
		Tidak ada pertanyaan dari peserta
SESI III. TAHAPAN PEMILIHAN DAN PENENTUAN LOKASI	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<i>Paparan Materi (Slide) :</i>
Tanya Jawab	Kamal - KPH	Bagaimana kita menentukan desa untuk pencegahan Karhutla, kadang-kadang desa harus membuat proposal Bagaimana kalau kita usulkan saja dulu di desa baru kita menyusun proposal? Untuk menghindari kenapa hanya desa itu yang di buat kegiatan pencegahan Karhutla
	Ibnu Widyantoro - KPH	Kapuas Kahayan sebagian besar setiap tahun terjadi, kita pakai kriteria khusus, gambut tipis atau tebal, desa di areal konsesi, desa yang memiliki akses keluar masuk dalam hutan. Bagaimana ada masukan dari teman-teman di desa ada yang belum terbentuk KMPA ?
	Ibnu Widyantoro - KPH	Desa-desa bagian utara udah di bentuk oleh BRG, ancaman tidak ada tapi sudah menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Berapa yang kira-kira Puter bisa fasilitasi? Banyak desa-desa yang tidak memiliki biaya operasional
Tanggapan	Yanir – Kades Anjir Kalampan	Kami dari kelampun sudah menyusun data dari dana desa, saran saya mungkin dari KPH membentuk kelompok untuk membuat suatu kriteria desa.
	Fatur Rahman - KPH	Kita juga bisa menggunakan dengan tema-tema tertentu peta-peta sebagai data dalam menentukan desa
	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya setuju saat kita mengajukan proposal sudah ada kriteria khusus agar kedepannya bisa lebih mudah untuk menentukan lokasi. Kami sangat setuju pencegahan lebih penting daripada penanganan. Yang menjadi keterbatasan kita yaitu akses, mungkin desa tersebut tidak tapi orang dari desa-desa di luar. Mungkin ada buku yang bisa di bagikan ke desa-desa.



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kita sepakat kalau kita punya dasar dalam menentukan desa, untuk mendetailkan silahkan KPH untuk yang susun untuk menentukan mana yang proiritas di 60 desa. Yang utama menentukan kriteria, untuk kedepannya bisa di diskusikan lebih lanjut. Energinya bisa dari mana saja. Tapi tentukan dulu data kriterianya dari 60 desa
	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mungkin lebih mudah memang jika kita harus punya kriteria dulu sebelum melangkah melanjutkan program dalam menyusun proposal. ▪ Data data untuk menyusun kriteria bisa juga kita gunakan data sekunder, atau seperti dibidang pak Fatur dari tema-tema peta yang ada di KPH
	Bayu Nugroho - KPH	Sangat menarik, berharap ada sering-sering kegiatan ToT seperti ini. karena mungkin hal baru bagi teman-teman KPH. Ini merupakan dasar kita dalam melakukan kegiatan. Saya juga pernah jalan ke desa bertemu dengan orang-orang mencari burung dari desa luar.
	Ibnu Widyantoro - KPH	Kami sangat setuju pencegahan lebih penting daripada penanganan. Yang menjadi keterbatasan kita yaitu akses, mungkin desa tersebut tidak tapi orang dari desa-desa di luar. Mungkin ada buku yang bisa di bagikan ke desa-desa.
SESI IV. PENYUSUNAN RENCANA KERJA	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<p><i>Paparan Materi (Slide) :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah ada kesepakatan lewat sosialisasi. Jika penilaian desa dalam penentuan dan pemilihan lokasi yang masih bersifat “umum”, maka dalam kegiatan ini, kita sudah masuk lebih dalam, dalam kajian-kajian yang dilakukan bersama masyarakat. Misalnya, kajian mengenai sejarah kebakaran (dalam 5 tahun terakhir), lokasi yang rawan dan sering menjadi <i>hotspot</i>, dampak yang ditanggung, dll. ▪ Peta desa adalah instrument utama yang sangat penting. Sesudah pengkajian bersama, kita melakukan observasi di lapangan, mengambil koordinat lokasi, sumber air, kondisi vegetasi dan tutupan hutan yang akan di-<i>overlay</i> ke peta desa. ▪ Dari hasil kajian sejarah kebakaran dan survey lapangan, akan tergambar lokasi rawan terbakar dan rencana-rencana yang akan dibahas lewat lokakarya. ▪ Kita sama-sama membuat peta dengan masyarakat, dan kita harus menghargainya hasil kerja dari masyarakat. Kita gunakan kelompok yang ada di desa, jangan membuat banyak kelompok di desa hanya membuat bingung. Manfaat peta penting dalam perencanaan ▪ Membangun kriteria anggota KMPA? Dan Protokol Komunikasi
Tanya Jawab	Ibnu Widyantoro - KPH	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penting tapi batas desa masih definitive, belum ada penyepakatan antar desa, masih ada saling klaim, penting dalam karhutla, kita bisa menggunakan untuk membuat kriteria desa-desa dan dalam untuk patroli



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mohon penjelasan mengenai kebakaran yang di sebabkan oleh alam itu bagaimana? pengalaman kami pernah ada titik api yang jauh dari pemukiman dan tidak ada akses atau sangat terbatas, memang sampai berpikir apakah alam itu bisa membakarnya sendiri? ▪ Yang belum ada KMPA? untuk membuat KMPA ini ini prosedurnya kemana?
Tanggapan	Fatur Rahman - KPH Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<p>Bagaimana dengan perdes tentang karhutla, beserta hukum-hukumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagusnya sebelum menjalankan program harus ada peta salah satu manfaatnya untuk melakukan perencanaan desa. Untuk factor-faktor penyebabnya kita memang harus mencari sumber penyebabnya. Kalau kebakaran biasanya terjadi 90% dipengaruhi aktifitas dari manusia. Untuk kedepan mungkin kita meminimalisir karhutla yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Untuk disebabkan oleh alam, belum ada penelitian atau bukti yang kuat kebakaran yang disebabkan oleh factor alam. ▪ Pembentukan KMPA memang perlu ada inisiatif dari warga desa sendiri, untuk memfasilitasi bisa bekerjasama dengan dinas atau lembaga terkait. Berdasarkan pengalaman kami, belum ada desa yang tahapannya mengeluarkan peraturan berupa perdes terkait pencegaham karhutla memang itu perlu kita terus dorong desa agar atas kesadaran sendiri mereka membuat peraturan tersebut sesuai kebutuhan. Tetapi kalau inisiatif warga untuk melakukan aktifitas pasang plang untuk dilarang membakar itu ada di beberapa desa yang kita dampingi setelah adanya pemahaman perlunya kegiatan pencegahan kebakaran. ▪ Untuk teknis penanggulangan dan pemadaman titik api jelas Puter tidak ada kapasitas. Untuk itu Puter mencoba mengajak beberapa pihak salah satunya Mangala Agni untuk memberi peningkatan kapasitas kepada KMPA. Puter mencoba memberikan penyadartahuan tentang kegiatan Pencegahan Kebakaran.
	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	Sebaiknya kita bisa mendorong ada peta desa dulu. Dan melibatkan masyarakatnya. Dan inti prosesnya adalah untuk mengorganisir masyarakat agar mereka sadar kalau ini penting bagi mereka
SESI V. PENINGKATAN KAPASITAS KMPA	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<i>Paparan Materi (Slide) :</i>
	Kamal - KPH	Kami butuh cara perbaikan mesin? Training 2 -3 orang untuk mengikuti pelatihan. Menurut pengalaman dari bagaimana peningkatan kapsitas puter yang lakukan
	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	Kami biasanya bekerjasama ke pihak-pihak yang berkapasitas dalam memberikan materi tentang memperbaiki dan menjaga mesin. Salah satu materi yang diberikan ketika pelatihan dengan Manggala Agni adalah memberikan pengetahuan pengenalan alat, perawatan dan perbaikan mesin berdasarkan kondisi yang sering terjadi dilapangan ketika melakukan aktifitas pemadaman. Akan tetapi memang tidak mendalam karena memang keterbatasan waktu jadi hanya sebatas paparan dan simulasi.



**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

		Tetapi poin yang penting disampaikan pada pelatihan adalah lebih banyak disampaikan tentang aktifitas pencegahan karhutla dan dampak dari bencana kebakaran hutan.
SESI VI. PELAKSANAAN RENCANA KERJA	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<i>Paparan Materi (Slide) :</i>
Tanya Jawab	Ibnu Widyantoro - KPH	Semoga dalam waktu dekat kita bisa dapat energy untuk membantu pembentuka MPA. Dalam kesempatan ini kita dapat banyak ilmu-ilmu baru. Tahun 2017 setiap desa menganggarkan 20jt untuk KMPA, sementara di Tahun 2018 hanya beberapa desa saja yang masuk dalam perencanaan desa
	Kamal - KPH	Teman-teman yang belum ada MPA bisa mendekati kades untuk mendorong itu dengan menganggarkan dari dana desa. Apa bisa kita wujudkan harapan bisa terwujud, dengan keterbatasan anggaran kami berharap MPA bisa kita bina mereka bisa sadar sendiri dalam pencegahan Karhutla tanpa ada bantuan dari KPH yang keterbatasan
Tanggapan	Andaman Muthadir – Puter Indonesia	Keberlanjutan memang yang utama, bagus kalau ada perusahaan yg dekat agar ada yang support, ada jugan dengan anggaran desa, dan ada proses” yang kita bangun dengan desa lebih mudah desa untuk menganggarkan. Panduan yang kita bagi, merupakan turunan bagaimana mencegah karhutla berbasis masyarakat. Kita sebagai fasilitator bagaimana kita mendorong semua ini mulai dari bawa (Desa)
	Bayu Nugroho - KPH	Mencoba dekati Bappeda untuk mendorong keluarnya dana desa untuk itu dengan di kuatkan dengan keputusan gubernur 2. segi perencanaan mempengaruhi kepaladesa untuk dalam menyusun RKPDes untuk menyisipkan dana karhutla, dan untuk menyakinkan dengan musyawarah desa. Penting jalur bawah dan atas untuk menyusun strategi untuk mendorong dana desa
SESI VII MONITORING & EVALUASI	Rachmat Boediono – Puter Indonesia	<i>Paparan Materi (Slide) :</i>
Tanya Jawab		Tidak ada pertanyaan dari peserta.
PENUTUPAN	Bayu Nugroho - KPH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berharap ada tindak lanjut kedepannya 2. Berharap staff KPH desa dampungannya bisa di praktekan 3. Memasukan dana desa, karena pergub tidak ada 4. Kurangnya pengetahuan akan dana desa untuk di alokasikan karhutla 5. Jangan kita terlalu terbebani <p>Terima kasih atas materinya hari ini.</p>
FOTO BERSAMA		



Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Foto bersama seluruh partisipan kegiatan pelatihan





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Rachmat Boediono dari Yayasan Puter Indonesia sebagai fasilitator dan narasumber pelatihan TOT

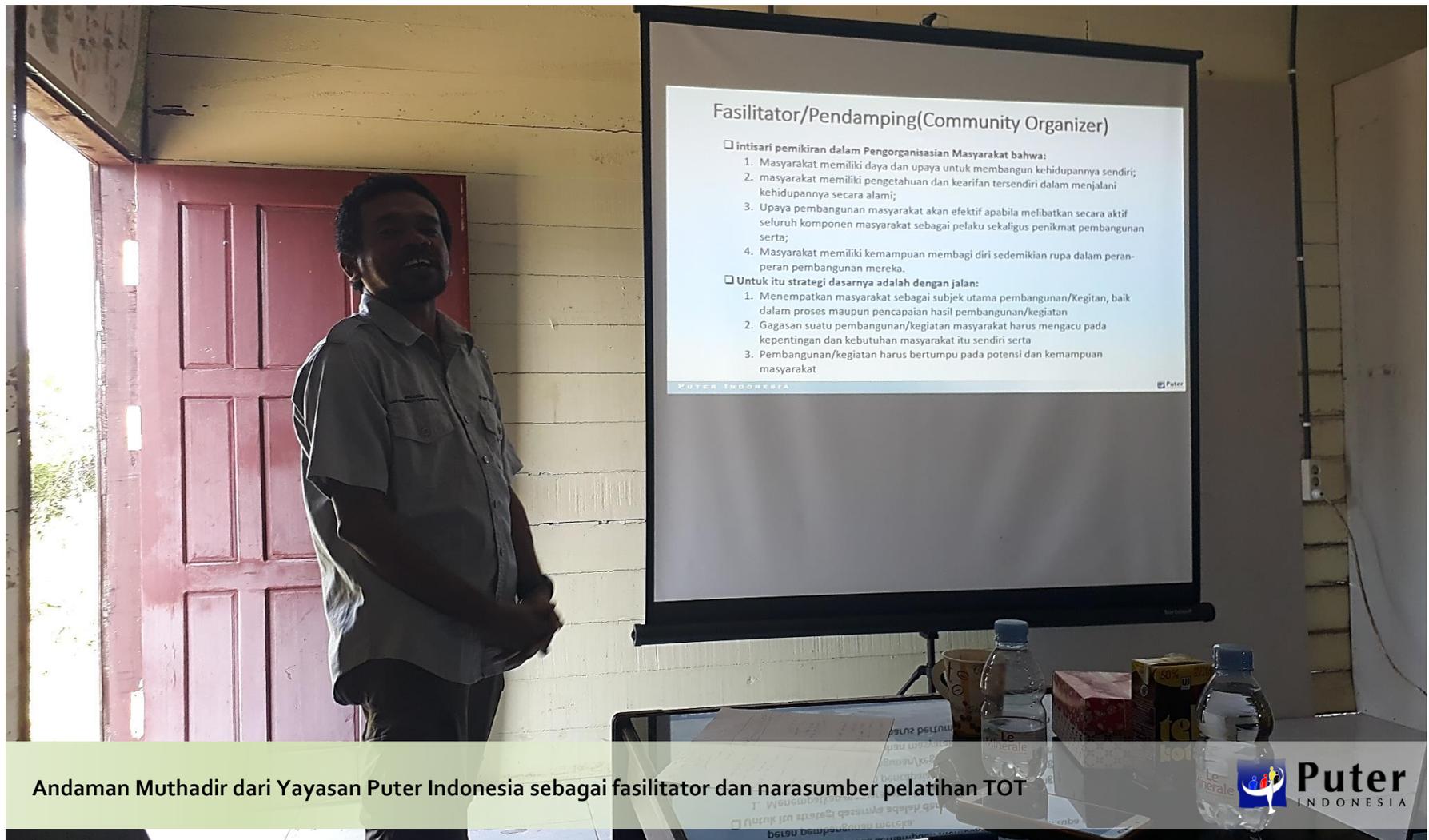




Catatan Proses :

TRAINING OF TRAINERS (TOT) MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT (KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Beberapa staff KPH dan perwakilan warga desa yang menjadi peserta pelatihan





**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

Hari Kedua

- Hari/Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
- Jam : 08.00-15.00 WIB
- Kegiatan : Kunjungan Lapang ke Kelompok Tani Hutan Desa Anjir Kalampan

Hari kedua, bersama dengan staf KPHL Kapuas-Kahayan melakukan kegiatan kunjungan lapang (*field visit*) ke tempat Agroforestry di Desa Anjir Kalampan, Kapuas, Kalimantan Tengah yang dikelola oleh Kelompok Tani Kalampan Jaya yang di ketuai oleh Kepala Desa Pak Yanir bekerja sama dengan KPHL dan Bakti Rimbawan Kapuas. Beliau merupakan contoh warga lokal yang membuka lahan tanpa bakar, disana beliau menceritakan pengalaman dia membangun area agroforestry di desa Anjir Kalampan dari belum menghasilkan sampai berhasil seperti sekarang.



Peserta pelatihan melakukan diskusi dengan pak Yanir, Ketua Kelompok Tani Kalampan Jaya



Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Pak Bayu menerangkan budidaya tanaman vanili dengan menggunakan pohon karet sebagai tegakan





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Lokasi kebun bawang merah Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Lokasi pembibitan Kelompok Wanita KRPL "MANDIRI" Desa Anjir Kalampan





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Prosesi penanaman pohon bersama-sama staff KPHL, perwakilan aparat kepolisian, dan Puter Indonesia di lahan Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Foto bersama peserta kunjungan lapang di lokasi lahan Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Foto bersama peserta kunjungan lapang di lokasi lahan Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Yayasan Puter Indonesia bersama staff KPHL melakukan pengambilan gambar udara menggunakan Drone kondisi lahan Kelompk Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Hasil pengambilan gambar foto udara lokasi kebun bawang Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :
**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Hasil pengambilan gambar foto udara lokasi kebun bawang Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Pengambilan foto udara batas sekitar batas kawasan HL dengan konsesi sawit





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Hasil pengambilan gambar foto udara salah satu lokasi lahan Kelompok Tani Kalampan Jaya





Catatan Proses :
TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA)BERBASIS MASYARAKAT

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018



Kondisi tutupan lahan disekitar batas kawasan HL





Catatan Proses :

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
MANAJEMEN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT
(KARHUTLA) BERBASIS MASYARAKAT**

KPHL KAPUAS KAHAYAN, Kab.Kapuas, Prov,Kalimantan Tengah, 8-9 Oktober 2018

12	SULAEMANA	L	KPHL CPS KAHAYAN	STAF PERENCANAAN - KPHL	085249103996	-	<i>[Signature]</i>
13	ANDIKA W.R.	L	Bud. Mufakat	MAHASISWA	08225587757	-	<i>[Signature]</i>
14	MURAMAR	2	KM	Ketua. Kaban	08504910252	-	<i>[Signature]</i>
15	SALITINI		KT ^{Alip} Kalampong	Ketua Karamba	08135173624	-	<i>[Signature]</i>
16	Fatih Polumen	L	KPHL Kapuas Kotaja		08534564621	fatih.polumen@gmail.com	<i>[Signature]</i>
17	Erna Yuliatari	P	KPHL KAPUAS KAHAYAN	STAF PERENCANAAN	082 5157 2047	erna-feratu@ptb.com	<i>[Signature]</i>
18	Ricky Peman	L	KPHL Kapuas Kotaja	STAF PERENCANAAN	0818 4755 5310	ricky.peman18@gmail.com	<i>[Signature]</i>
19	Maulidarni M.	P	KPHL KAPUAS KAHAYAN	Staf Perencanaan	085 210 261 354	darni.maulidarni@gmail.com	<i>[Signature]</i>
20	Rachmat Boediono	L	FUTER IND		021310476263	rboediono@gmail.com	<i>[Signature]</i>
21	ANDAMAN	L	puter ind		08111104027	andaman.methods	<i>[Signature]</i>
22	NORMANSYAH		FOR-TANI		081349437449		<i>[Signature]</i>
23	RIYADI	L	KPHL	Staf	08150371478		<i>[Signature]</i>
24	Multafa Komal	L	KPHL	Staf			<i>[Signature]</i>
25	Kelvin Canggihary	L	Puter Snd		08240067454		<i>[Signature]</i>
26							

Disiapkan oleh :

YAYASAN PUTER INDONESIA (YPI)

Yayasan Puter Indonesia mengkhususkan diri pada aktifitas pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) untuk mencapai masyarakat yang mandiri, yang berkemampuan memilih, menentukan, membangun dan mempertahankan kualitas hidup terbaiknya

Perumahan Bogor Baru, Jalan Danau Toba Blok C2 No.9
Tegallega, Kota Bogor – 16127. Jawa Barat
INDONESIA

<http://www.puterindonesia.org> | office@puter.or.id

Bekerjasama dengan :

UNITED STATES FOREST SERVICE (USFS)



Puter
INDONESIA

NOVEMBER, 2018

Photo Credits : Puter Indonesia
Penyusun : Rachmat Boediono, Kelvin Cungiharjo

@Yayasan Puter Indonesia, bertanggung jawab atas isi dari publikasi ini. Atas nama United States Forest Service (USFS)